

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

4.1 Profil UKM Muria Batik Kudus

Muria Batik Kudus merupakan sebuah usaha kecil menengah yang menjual batik khas dari daerah Kabupaten Kudus. Lokasi UKM Muria Batik Kudus berada di Desa Karangmalang RT 04 RW 02 No. 11, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. UKM Muria Batik Kudus berdiri sejak 15 Desember 2005 sebagai pelopor Batik Kudus yang memunculkan kembali eksistensi batik khas Kudus yang pernah ada sejak tahun 1960-an. Sampai saat ini UKM Muria Batik Kudus telah menghasilkan produk batik diantaranya batik klasik dengan motif kapal kandas, batik klasik dengan motif tribusono kelir, batik motif buket parijoto, batik motif merak katlea, dan juga motif lain yang menjadi ciri khas Kudus.

Awal didirikannya UKM Muria Batik Kudus karena tidak adanya generasi penerus yang melanjutkan batik Kudus sejak tahun 1970-an tinggal para pembatik yang usianya sudah tidak muda lagi yang masih bertahan. Sementara ingatan mereka pun sudah tergerus usia, sehingga cerita di balik motif-motif batik khas Kudus juga ikut tergerus. Tujuan didirikannya UKM Muria Batik Kudus untuk menghidupkan kembali batik Kudus yang pada tahun 1980-an mengalami kemunduran dan sempat punah. Selain itu, keberadaan UKM Muria Batik Kudus di Kota Kudus jelas sangat membantu para perajin batik Kudus untuk

menciptakan dan memamerkan beragam motif batik Kudus yang mereka hasilkan.

Pada tahun 2011, UKM Muria Batik Kudus yang didukung oleh Bakti Budaya Djarum Foundation, terbentuk. UKM Muria Batik Kudus peduli terhadap pembinaan batik Kudus dan bertekad untuk memajukan batik Kudus yang merupakan salah satu peninggalan budaya Indonesia yang telah diakui oleh dunia internasional. Sejumlah program pembinaan telah diluncurkan oleh UKM Muria Batik Kudus, antara lain meliputi kegiatan pelatihan dan pengembangan, peningkatan kemampuan, dan strategi pemasaran produk batik kepada sejumlah generasi muda di Kudus. Dengan mengikuti pembinaan semacam ini, para perajin batik Kudus yang berketerampilan mumpuni dan memiliki kreativitas tinggi serta mampu bersaing dalam usaha perbatikan diharapkan dapat terlahir.

UKM Muria Batik Kudus juga bermitra dengan Pertamina. Awal mula bermitra dengan Pertamina karena senang dengan program-program dari kemitraan BUMN yang memang benar-benar mensupport untuk UKM supaya naik kelas dan Pertamina juga memberikan bantuan dalam memasarkan produk dari UKM Muria Batik Kudus melalui pameran, pengenalan produk, dan *display* di bandara. UKM Muria Batik Kudus juga pernah mengadakan pameran di Malaysia, selain pameran ada juga *fashion show* yang difasilitasi oleh Pertamina. Bantuan dari Pertamina sangat kerasa sekali untuk membantu pemasaran maupun marketnya untuk menaikkan kelas produk-produk UKM menuju kelas Internasional.

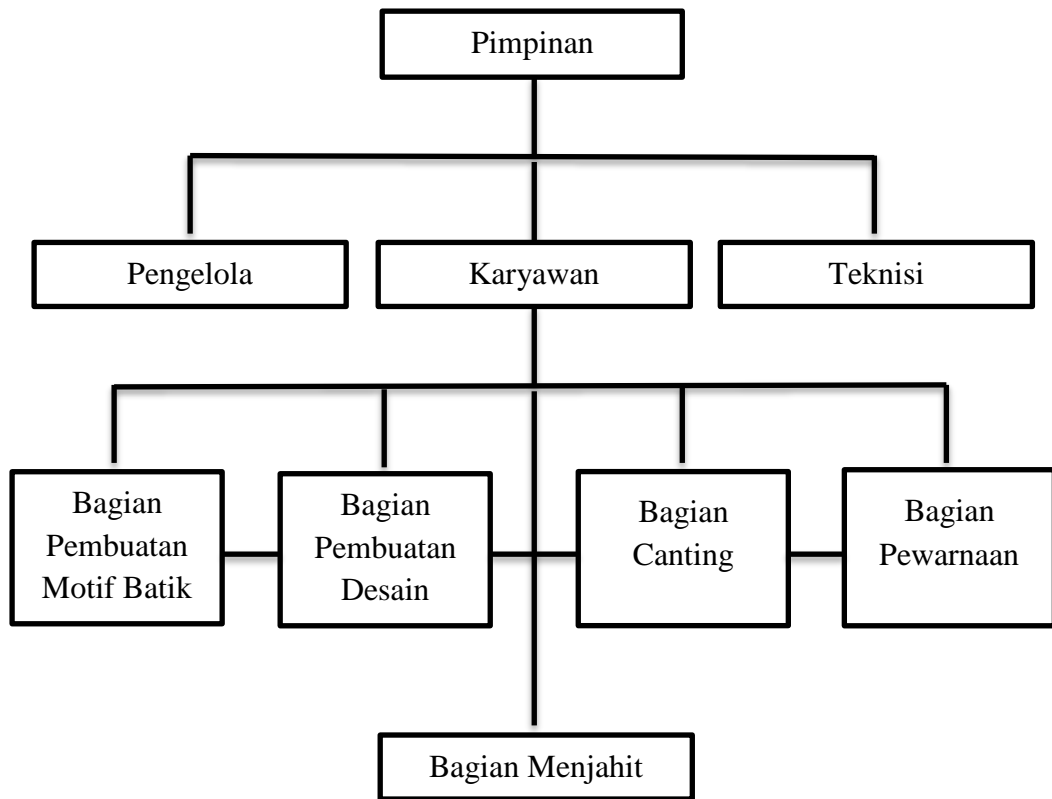
Usaha untuk menghidupkan kembali antusiasme terhadap batik Kudus, UKM Muria Batik Kudus berkesempatan mengikuti dua pelatihan yang

difasilitasi *Asian Women In Cooperatives Development Forum (AWCF)* selama 2007, yakni *The Regional Exchange Programme: Women Entrepreneurs and Exploring Opportunities for Microenterprise Development in Cooperatives in Southeast Asia* yang diikuti 12 negara, dan *The Regional Forum - ICT Application in Enterprise Development, Building Networks and Opportunities for Women Entrepreneurs in Cooperatives*.

Tidak hanya menghidupkan motif-motif yang menjadi ciri khas Kudus, UKM Muria Batik Kudus juga berinovasi dengan karya-karyanya. Pada tahun 2014, UKM Muria Batik Kudus melakukan terobosan baru dengan meluncurkan produk berupa sajadah dari batik yang menjadi hit di kalangan pecinta batik. Gambar masjid yang dikombinasikan dengan motif Batik Kudus, seperti parijoto dan gebyok Kudus. Selain itu, pada galeri UKM Muria Batik Kudus juga membuat batik kaligrafi huruf Arab. Batik kaligrafi tersebut tidak dipergunakan untuk sajadah, baju atau pakaian lain.

Pada setiap usaha atau organisasi pastinya memiliki struktur organisasi guna memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing terhadap pekerjaan yang telah diberikan oleh pimpinan, apabila mengalami kesalahan maka mereka harus bertanggung jawab terhadap kesalahan tersebut yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing individu. Berikut struktur organisasi yang ada pada UKM Muria Batik Kudus.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi UKM Muria Batik Kudus



(Sumber: Buku Profil UKM Muria Batik Kudus, 2020)

Bagan 4.1 merupakan struktur organisasi UKM Muria Batik Kudus yang sesuai dengan pembagian masing-masing tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh pimpinan pada setiap individu. Dengan dibuatnya struktur organisasi tersebut agar supaya lebih terarah dan tertata dengan baik sesuai dengan visi dan misi UKM Muria Batik Kudus.

Dalam rangka memunculkan kembali eksistensi batik khas Kudus yang pernah ada dan sempat mengalami kemunduran UKM Muria Batik Kudus memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kudus pada khususnya dan menumbuhkan industri kerajinan batik Kudus pada umumnya. Visi UKM Muria Batik Kudus yaitu maju

bersama Muria Batik Kudus dengan batik sebagai lambang keluhuran dan keagungan budaya dalam percaturan khasanah budaya nasional maupun Internasional. Sedangkan untuk misi UKM Muria Batik Kudus salah satunya menciptakan peluang kerja bagi generasi muda sebagai salah satu solusi nyata, selain itu juga menumbuhkan jiwa seni batik wujud apresiasi nilai-nilai seni budaya bangsa dan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya bangsa khususnya batik dikalangan generasi bangsa.

Pada visi dan misi UKM Muria Batik Kudus tersebut dapat terlihat bahwa usaha UKM Muria Batik Kudus dalam membangkitkan kembali batik Kudus yang hampir punah sangat nyata. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa seni batik di kalangan generasi bangsa. Sebab, untuk membangkitkan kembali batik Kudus yang hampir punah tidaklah mudah, hal itu membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk bisa diterima kembali di tengah masyarakat khususnya di Kabupaten Kudus.

4.2 Preservasi Pengetahuan Perajin Batik pada UKM Muria Batik Kudus

Preservasi pengetahuan merupakan proses untuk mempertahankan pengetahuan yang penting bagi misi organisasi yang menyimpan pengetahuan atau informasi dari waktu ke waktu dan memberikan kemungkinan penarikan kembali untuk masa depan (Mazour, 2005). Pelaksanaan preservasi pengetahuan akan lekat dengan pelaku yang memiliki pengetahuan tersebut, disebut dengan pengetahuan asli atau pengetahuan lokal. Pengetahuan asli atau pengetahuan lokal

yang harus terus untuk dilestarikan dan dipertahankan oleh pemilik pengetahuan hingga sekarang salah satunya adalah pengetahuan perajin batik.

UKM Muria Batik Kudus awalnya hadir sebagai gambaran bahwa sudah terdapat kesadaran akan pentingnya pelestarian pada sebuah seni batik. Tujuan didirikannya UKM Muria Batik Kudus dengan tujuan untuk menghidupkan kembali Batik Kudus yang pada tahun 1980-an mengalami kemunduran dan sempat punah. Seiring dengan perkembangan zaman pemilik pengetahuan yang juga merupakan pendiri UKM Muria Batik Kudus terus berusaha mengembangkan Muria Batik Kudus sebagai UKM kerajinan batik khas Kudus.

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang memiliki keunikan tersendiri dan pastinya berbeda-beda. Begitu juga pengetahuan yang dimiliki oleh perajin batik. Pengetahuan yang dimiliki oleh perajin batik menjadi kunci keberlangsungan tidak hanya membuat desain motif batik khas Kudus dengan kearifan lokalnya, tetapi juga berusaha mengembangkan dan melestarikan Batik Kudus agar dikenal baik skala nasional maupun internasional. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan batik Kudus ditempuh oleh *founder* UKM Muria Batik Kudus yaitu beberapa kali berkunjung ke konsulat di beberapa negara seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia untuk memperkenalkan batik Kudus.

Founder UKM Muria Batik Kudus sebagai salah satu perajin batik terus berupaya agar pengetahuan yang dimilikinya tentang batik Kudus dapat terus eksis, melalui UKM Muria Batik Kudus yang dibentuknya, batik Kudus diupayakan agar terus dapat menunjukkan jati dirinya sebagai pusat budaya dan pengetahuan tradisional di Kudus. Pentingnya pengetahuan perajin batik bagi

keberlangsungan kelestarian budaya lokal batik Kudus perlu dilakukan preservasi pengetahuan lebih lanjut, untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suatu preservasi pengetahuan untuk perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus agar pengetahuan-pengetahuan yang telah terkelola dengan baik dapat terus hidup dan bermanfaat di masa yang akan datang serta dapat diteruskan pada generasi yang akan datang.

4.3 Profil Informan

Pengenalan seperti nama atau petunjuk geografis dalam tahap penulisan identitas penelitian dapat dihilangkan atau dapat diganti dengan menggunakan nama samaran (Israel & Hay, 2006). Profil informan dalam penelitian ini menggunakan istilah informan 1 dan informan 2 untuk menggantikan nama informan. Hal ini peneliti terapkan bertujuan untuk menjaga kerahasiaan dari informan itu. Menjamin kerahasiaan data dan batas-batas agar informasi informan tidak terekspos merupakan salah satu etika dalam penelitian (Diener & Crandall, 1978). Berdasarkan dari kriteria yang telah peneliti tentukan, peneliti mendapatkan dua orang informan yang sesuai dengan kriteria dan bersedia untuk diwawancarai, kriteria tersebut antara lain:

1. Pemilik pengetahuan seni membatik;
2. Berkontribusi secara aktif dalam pengembangan dan melestarikan Batik Kudus;
3. Pengurus atau pengelola UKM Muria Batik Kudus.

Tabel 4.1 Informan

No.	Nama	Jabatan	Tempat Bekerja
1.	Informan 1	Pimpinan (Pemilik Pengetahuan)	UKM Muria Batik Kudus
2.	Informan 2	Pengelola	UKM Muria Batik Kudus

Dua informan diatas adalah informan yang dianggap telah memenuhi kriteria. Alasan mengambil dua informan sebab transfer pengetahuan itu tidak hanya dikuasai oleh pemilik pengetahuan saja, tetapi pemilik pengetahuan juga memiliki seorang perajin batik yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail maupun teknis serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan preservasi pengetahuan. Sehingga informan 2 ini bisa dikatakan sebagai verifikator dari informan 1 yang mengetahui segala informasi secara menyeluruh mengenai preservasi pengetahuan.

Pemilihan informan 1 disini karena beliau merupakan pemilik pengetahuan sekaligus pelopor dan pelestari batik Kudus yang mengetahui tentang sejarah batik Kudus serta makna yang terkandung di balik motif batik Kudus. Informan 1 merupakan orang yang pertama kali peduli dalam membangkitkan kembali batik Kudus, bahkan satu-satunya orang yang memperjuangkannya hingga kini batik Kudus jadi jauh lebih diakui karena dulunya batik Kudus telah lama hilang dari peredaran setelah mengalami masa kejayaan pada era tahun 1930-an. Informan 1 yang juga merupakan pemilik UKM Muria Batik Kudus mendapat penghargaan sebagai *local hero* dari Pertamina melalui pengabdianya dalam merawat dan

menghidupkan kembali batik Kudus, serta memanfaatkannya untuk kepentingan sosial.

Banyak pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh informan 1 diantaranya yaitu Anggota ASEAN *Women Corporative Forum*, Anggota *Indonesia Fashion Chambers*, Anggota Yayasan Rumah Pesona Kain Jakarta, Anggota KADIN Kudus, Anggota IWAPI Kudus, Anggota Paguyuban Bordir Kudus, Anggota Paguyuban Gebyok Kudus, Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kudus, Pengurus DEKRANASDA Kudus, Pengurus Paguyuban Batik Kudus, Pengurus Jaringan Perempuan Usaha Kecil Kudus, dan Pengurus Kelompok Usaha Bordir Kudus.

Selain pengalaman berorganisasi, banyak pula penghargaan dan prestasi yang telah diraih oleh informan 1 misalnya penghargaan sebagai pelopor dan pelestari batik dari Menteri UMKM dan Koperasi Kudus, Penghargaan dari Pertamina sebagai “*Local Hero*” pada tahun 2018, penghargaan dari Komunitas Batik Jawa Timur dalam kegiatan Kibas Batik Trip “Kudus-Lasem” pada tahun 2018, penghargaan dari Bupati Kudus sebagai pelestari Batik Kudus di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2010, penghargaan dari *Southeast Asian Ministers of Education Organization* pada tahun 2019, Penghargaan Sembilan Wanita Inspirasi Kartini dari Nahdlatul Ulama, Penghargaan juara 1 Jawa Tengah Batik *Craft* serta menjadi narasumber di berbagai instansi.

Pemilihan informan 2 karena merupakan pengelola sekaligus pengurus UKM Muria Batik Kudus yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail maupun teknis dengan informan 1. Kesehariannya selain disibukkan dengan

kegiatan manajemen pelaksanaan proses juga membantu informan 1 mendampingi pada saat pelatihan membatik di UKM Muria Batik Kudus, selain itu informan 2 ini bertugas dibagian administrasi mencatat dan menulis pemasukan serta pengeluaran setiap hari dan membukukan pada setiap minggunya, kemudian mencatat penggajian karyawan.